

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam subsektor *Retail Trade* dan *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016-2019. Menurut Weygandt *et al.* (2019), perusahaan eceran atau ritel adalah perusahaan dagang yang membeli barang dagang dan menjualnya langsung kepada pelanggan atau konsumen, sementara perusahaan dagang besar atau grosir (*wholesale*) adalah perusahaan yang membeli barang dagang dan menjualnya kepada perusahaan eceran. Klasifikasi perusahaan yang dipakai untuk mengidentifikasi perusahaan adalah *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*, yaitu sistem klasifikasi sektoral yang mengkategorikan perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam BEI (www.idx.co.id). *JASICA* memakai sistem kode untuk mengidentifikasi sektor (satu digit dari angka 1-9) dan subsektor perusahaan (dua digit dari angka 11-99). *Retail Trade* dan *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* merupakan subsektor yang ada dalam sektor *Trade, Service, Investment*. Kode yang digunakan untuk sektor *Trade, Service, Investment*, subsektor *Retail Trade* adalah 9 – 93, sementara kode yang digunakan untuk sektor sektor *Trade, Service, Investment*, subsektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* adalah 9 - 91 (www.idx.co.id).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data untuk memenuhi tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan sebab akibat atau *causal study*.

Menurut Sekaran (2017), *causal study* atau studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diteliti, yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen. Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen, sementara variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini mengukur variabel dependen dan empat variabel independen dengan menggunakan skala rasio. Menurut Ghazali (2018), skala rasio merupakan skala interval yang memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah.

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipakai adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah apresiasi atau penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang dapat diukur berdasarkan perbandingan antara peningkatan harga saham dengan peningkatan nilai buku. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value Ratio*, yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar para investor menilai kinerja dan prospek perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung rasio *Price to Book Value* menurut Lessambo (2018) adalah:

$$\text{Price - Book Value Ratio} = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Shareholders' Equity per Share}}$$

Keterangan:

- Price-Book Value* : Perbandingan nilai pasar dengan nilai buku
- Stock Price per Share* : Harga pasar per saham, yaitu rata-rata harga penutupan harian dalam satu tahun
- Shareholders' Equity per share* : Nilai buku per saham

Untuk mengukur nilai buku per saham atau *Book Price Per Share* dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Weygandt *et al.* (2019) sebagai berikut:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Equity} - (\text{Preferred Stock} - \text{Dividend in Arrears})}{\text{Outstanding Ordinary Shares}}$$

Keterangan:

- Total Equity* : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan
- Preferred Stock* : Saham preferen yang dimiliki perusahaan
- Dividend in Arrears* : Tunggakan dividen yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemegang *cumulative preference shares*
- Outstanding Ordinary Shares* : Jumlah saham biasa yang diterbitkan perusahaan dikurangi *treasure shares* (saham dibeli kembali)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan campuran dari utang dan ekuitas yang dipakai dalam pendanaan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas sebagai modal perusahaan. Menurut Fahmi (2020), perhitungan struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

- Total Debt* : Total utang yang dimiliki perusahaan
- Total Equity* : Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

3.3.2.2 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi ekonominya di industri sektor usahanya dan perkembangan ekonomi secara umum. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan yang dipakai adalah rasio pertumbuhan aset (RPA) yang mengacu pada penelitian Ramdhonah *et al.* (2019). Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan memfokuskan dananya untuk menumbuhkan asetnya. Rumus dari RPA adalah:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Keterangan:

Total Aset t : Total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun t

Total Aset $t-1$: Total aset yang dimiliki perusahaan pada satu tahun sebelum tahun t

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva, modal, dan atau penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas yang dipakai adalah *Return on Equity Ratio (ROE)*, yaitu rasio perbandingan antara laba perusahaan dengan modal atau ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang disediakan oleh para pemegang saham.

Rumus yang dipakai menurut Weygandt *et al.* (2019) untuk menghitung *ROE* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Preference Dividends : Dividen untuk saham preferen

Average Ordinary Shareholders' Equity : Rata-rata ekuitas pemegang saham biasa

Menurut rumus Weygandt *et al.* (2019), untuk mengukur rata-rata ekuitas pemegang saham biasa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AOSE = \frac{\text{Total Ekuitas di awal tahun} + \text{Total Ekuitas di akhir tahun}}{2}$$

Keterangan :

Total Ekuitas di awal tahun : Total ekuitas dalam laporan keuangan berakhir 31 Desember setahun sebelum tahun t

Total Ekuitas di akhir tahun : Total ekuitas dalam laporan keuangan berakhir 31 Desember tahun t

3.3.2.4 *Leverage*

Leverage adalah pengukuran seberapa besar pemakaian utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dalam pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan rasio *Debt to Asset (DAR)*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai utang untuk mendanai

aset-asetnya. Rumus yang dipakai untuk mengukur *DAR* menurut Weygandt *et al.* (2019) adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber-sumber data sekunder dapat berupa bukti, catatan, ataupun laporan historis yang sudah tersusun. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dipakai adalah data keuangan tahunan perusahaan subsektor *Retail Trade* dan *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Data keuangan tahunan tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan pada periode 2016-2019 dan yang telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan tersebut diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data harga saham harian dapat diakses melalui situs *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang berkualitas dan berkarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria-kriteria penetapan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI berturut-turut pada tahun 2016-2019 dalam subsektor *Retail Trade* dan *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)*;
2. Melakukan *listing* atau *Initial Public Offering (IPO)* sebelum 1 Januari 2016;
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir pada 31 Desember selama tahun 2016-2019 secara berturut-turut;
4. Menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangannya selama periode tahun 2016-2019;
5. Tidak mengalami suspensi perdagangan saham selama periode tahun 2016-2019;
6. Tidak melakukan *stock split* dan *stock reverse split* selama periode tahun 2016-2019 secara berturut-turut;
7. Menghasilkan laba berturut-turut selama periode tahun 2016-2019;
8. Mengalami peningkatan aset berturut-turut selama periode tahun 2016-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah IBM SPSS 25.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan standar deviasi. Rata-rata (*mean*) merupakan jumlah dari seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data. Maksimum adalah nilai terbesar dari data sementara minimum merupakan nilai terkecil dari data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan (Ghozali, 2018).

3.6.2 Metode Analisis Data

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal.

Hipoteses Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi secara normal.

Probabilitas signifikansi yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah signifikansi *Monte Carlo* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* pada tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila data hasil penghitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas 0.05, maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan data yang diuji terdistribusi secara normal, sementara jika nilai probabilitas signifikansi memiliki nilai sama dengan atau dibawah 0.05, maka hipotesis alternatif diterima dan disimpulkan data yang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018), cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan

ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada pada grafik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang dipakai secara umum untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018). Jika nilai *tolerance* yang ditunjukkan pada variabel independen lebih dari 0.10, maka tidak ada korelasi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada data periode t dengan periode t-1 (setahun sebelum tahun t). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas

dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi maka, maka perlu dilakukan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut Ghozali (2018), uji *Durbin-Watson* dilakukan dengan terlebih dahulu membuat hipotesis seperti berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan akan ada atau tidaknya autokorelasi pada uji *Durbin-Watson* menurut Ghozali (2018) adalah:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, sehingga metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dalam peneitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = a - b_1DER + b_2RPA + b_3ROE - b_4DAR + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

*b*₁, *b*₂, *b*₃, *b*₄ = Koefisien regresi *DER*, *RPA*, *ROE*, *DAR*

DER = Struktur Modal

RPA = Pertumbuhan Perusahaan

ROE = Profitabilitas

DAR = *Leverage*

e = *Error*

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

a. Uji Koefisien Korelasi (*R*)

Menurut Ghazali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi linier antara dua variabel. Analisis ini tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Selain itu, analisis ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018). Variabel dependen diasumsikan *random* atau stokastik, yaitu mempunyai distribusi probabilistik, sementara variabel independen diasumsikan mempunyai nilai tetap dalam pengambilan sampel yang berulang (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2017), interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kekuatan Hubungan dalam Uji Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Jika terdapat penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen atau tidak. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi regresi terbaik.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji signifikan simultan atau uji statistik F adalah uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah variabel dependen berhubungan linear dengan variabel-variabel independen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dapat digunakan untuk menguji *Goodness of Fit* dan mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Ghozali (2018), uji signifikansi simultan menggunakan statistik F dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 atau nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).